

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka perlu dibahas lebih lanjut. Pembahasan dalam penelitian ini, merupakan penyajian dari hasil penelitian. Pada tahap ini dilakukan setelah tahap pengumpulan data dan analisis data yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut untuk memperjelas atau meyakinkan temuan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini telah dilakukan di MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mencari adanya suatu pengaruh perlakuan tertentu dalam keadaan yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan desain *quasi experimental desain* dengan bentuk *nonequivalent control grup*, pada desain penelitian tersebut adanya dua kelompok yang diberikan perlakuan dengan membandingkan media konvensional dan media film pendek, tetapi sebelum diberikan perlakuan akan terdapat pretest terlebih dahulu. Pada penelitian ini menggunakan sampel dari kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol dan XI IIK 2 sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 hari.

Hal yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pengaruh media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Pada

pembahasan ini akan dijelaskan tingkat penguasaan kemampuan menulis cerpen dengan media konvensional dan penggunaan media film pendek pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar sesuai dari kompetensi indikator (penokohan, latar, alur) yang diteliti. Menurut Wellek dan Warren dalam (Kaswary, 2018:15-16), penokohan dalam sebuah karya sastra adalah cara pengarang untuk menampilkan para tokoh dengan wataknya, yakni sifat, sikap, dan tingkah lakunya. Boleh juga dikatakan bahwa penokohan itu merupakan cara penyerang untuk menampilkan watak para tokoh didalam sebuah cerita karena tanpa adanya tokoh, sebuah cerita tidak terbentuk. Bentuk penokohan yang paling sederhana ialah pemberian nama kepada para tokoh didalam sebuah cerita. Dalam Nurgiyantoro (Windari, 2016:13), alur terdiri dari tiga unsur, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, peristiwa diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lainnya. *Kedua*, konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot/alur sebuah karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, bangunan konflik yang ditampilkan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa akan sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan. *Ketiga*, klimaks merupakan titik pertemuan antara dua hal yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan. Alur atau plot adalah jalan cerita yang berisi urutan-urutan peristiwa dan kejadian dalam sebuah cerita. Pada umumnya latar terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji normalitas, dan uji homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 untuk mengetahui data dari penelitian merupakan data yang valid, berdistribusi normal dan homogen, sehingga memiliki kemampuan yang sama. Selanjutnya selain uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti juga melakukan uji hipotesis menggunakan SPSS 16.0.

A. Proses dan Hasil Pembelajaran Cerpen pada Kelas Kontrol MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar

Dalam pelaksanaan penelitian ini pada kelas kontrol dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak, jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media konvensional pada saat menulis cerpen. Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen dalam penggunaan media pembelajaran. Materi dan teks yang digunakan saat menulis cerpen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Setelah dilaksanakan evaluasi dalam pembelajaran menulis cerpen, terdapat hasil dari analisis data yang diketahui bahwa tingkat penguasaan kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol. Pada evaluasi penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,76 dan saat posttest kelas kontrol dengan menggunakan media konvensional yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,44. Saat pretest nilai 64 adalah nilai terendah di kelas kontrol yang dimiliki oleh siswa yang berkategori **“cukup baik”** dengan kode sampel 013 dan 014 dan nilai tertinggi yaitu

81 dengan kategori “**Baik**” kode sampel 04, 023. Setelah melakukan posttest kelas kontrol mendapatkan nilai terendah 67 dengan kategori “**cukup baik**” pada kode sampel 013, 014 dan nilai tertinggi yaitu 86 dengan kategori “**baik**” pada kode sampel 021.

B. Proses dan Hasil Pembelajaran Cerpen pada Kelas Eksperimen MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar

Pelaksanaan penelitian ini pada kelas eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak, jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media film pendek pada saat menulis cerpen. Media ini diterapkan pada kelas eksperimen dengan adanya tujuan dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, mendorong siswa untuk memiliki imajinasi yang luas, serta dapat menuangkan ide-ide yang akan dituangkan dalam kegiatan menulis cerpen. Media ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen tergolong baik bahkan sangat baik. Adapun langkah-langkah penerapan media film pendek sebagai berikut :

1. Guru memberikan materi tentang cerpen;
2. Siswa diajak menonton film pendek yang diputar melalui LCD ;
3. Setelah selesai menonton film pendek, para siswa mencatat hal-hal penting seperti unsur-unsur cerpen (penokohan, alur, latar, dan sudut pandang) dalam film pendek yang telah

diputar ; 4. Siswa diberi waktu untuk menuliskan tentang tema cerita yang akan ditulis menjadi sebuah cerpen yang sesuai dengan film pendek yang telah diputar ; 5. Siswa kemudian mengembangkan tema cerita yang serupa dari film pendek yang telah diputar menjadi sebuah cerpen dengan unsur-unsur cerpen (penokohan, alur, latar, dan sudut pandang) didalamnya. Dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan media film pendek dengan judul “ Perjuangan Siswa dimasa Daring” dengan durasi waktu 2:52 menit. Karya dari MAN 2 Blitar. Berikut ini alur dari film pendek :

Pada pagi hari yang cerah, ada seorang gadis yang membuka jendela rumahnya. Dia adalah siswa yang duduk di kelas menengah atas bernama Laila. Dia terlahir dari keluarga yang sederhana. Pada masa pandemi dia belajar hanya dengan buku-buku yang sudah kusam dan tanpa bimbingan dari guru. Dia tidak seperti teman-temannya yang bisa belajar daring melalui hp maupun laptop, karena keluarganya tidak mampu membelikannya. Suatu hari temannya yang bernama Seruni datang ke rumah, Seruni adalah satu-satunya teman Laila yang paling baik, mengerti kondisinya, dan membantu menyampaikan ijin kepada guru jika Laila tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Seruni juga mengusulkan kepada sekolah agar Laila dapat mengikuti pembelajaran seperti teman-teman yang lain. Seruni memberikan kejutan kepada Laila dengan memberikan hp baru dari bantuan sekolah. Laila sangat merasa

senang akhirnya dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah dan lebih bersemangat untuk bersekolah daring dari rumah.

Media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol. Materi dan teks yang digunakan saat menulis cerpen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Setelah dilaksanakan evaluasi dalam pembelajaran menulis cerpen, terdapat hasil dari analisis data yang diketahui bahwa tingkat penguasaan kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil dari analisis data diketahui bahwa tingkat penguasaan kemampuan menulis cerpen pada saat pretest dan posttest. Hasil kelas eksperimen pada saat pretest menghasilkan nilai rata-rata sebesar 75,26. Pada hasil posttest kelas eksperimen dengan menggunakan media film pendek yang memperoleh nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebesar 88,13. Nilai yang diperoleh saat pretest adalah 67 merupakan nilai terendah pada kelas eksperimen saat pretest yang dimiliki oleh siswa dengan kategori “**cukup baik**” dengan kode sampel 15, 07, 014, 022, 025,027 dan nilai tertinggi yaitu 86 dengan kategori “**baik**” pada kode sampel 021. Pada saat posttest kelas eksperimen memperoleh nilai terendah yaitu 75 merupakan kategori “**cukup baik**” dengan kode sampel 022 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan katategori “**sangat baik**” pada kode sampel 02, 03, 017.

C. Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar

Menurut Tarigan (20013:3), berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis sangat penting dalam dunia pendidikan, dari menulis siswa dapat menuangkan ide-ide yang ada dipikiran, mengasah kreatifitas sehingga dapat menghasil sebuah karya dari siswa. Melalui sebuah tulisan juga dapat menyalurkan bakat terpendam dari seseorang.

Menurut Muhardi dan Hasanuddin dalam (Windari, 2016:10), bahwa cerpen cenderung tidak menjelaskan latar cerita yang meliputi tempat, waktu, suasana, dan penanda kultur cerita, sehingga pembaca tidak mendapat gambaran sempurna. Penokohan cerpen cenderung tidak jelas juga, karena cerpen tidak mendeskripsikan keadaan fisik tokoh. Gambaran keadaan fisik tokoh cenderung diinformasikan langsung kepada pembaca oleh pengarang. Dalam Nurgiyanto (2015:12), menyatakan ada cerpen pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali; berkisar 500-an kata; ada cerpen panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata. Menurut Jassin (1969:72), mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita pendek yang selesai dibaca dalam

sekali duduk saja, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam untuk membacanya.

Menurut Arsyad dalam (Nurul, 2017:42) film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksi melalui lensa proyektor secara mekanisme sehingga pada layar terlihat pada gambar itu hidup. Pada media film pendek disampaikan menggunakan media elektronik yang ada dalam kelas seperti internet, smart tv, proyektor, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan perlakuan pada penelitian ini didalam kelas menggunakan proyektor yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Dalam pengujian hipotesis yang terakhir mengenai pengaruh media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar yang sudah dilakukan oleh peneliti dan menghasilkan data dari penghitungan SPSS 16.0. Berikut ini rekapitulasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Tabel 5.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
H_1 : Ada Pengaruh media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.	Signifikansi pada tabel <i>Sig. Source</i> kelas, <i>dependent variable</i> media film pendek adalah sebesar 0.000	Probability < 0.05	H_1 diterima	Ada Pengaruh media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

Dalam rekapitulasi di atas, peneliti sudah menggunakan uji t-test nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menghasilkan selisih 1,169%. Nilai signifikansi adalah lebih kecil dari pada level signifikansinya ($0.000 < 0.05$). Jadi hipotesis 1 (H_1) adalah diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi pada hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai hipotesis (H_1) menyatakan bahwa media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar dinyatakan memiliki pengaruh.

Hal yang ditemukan ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windari dengan memperoleh nilai rata-rata 57,17 dengan klasifikasi 56-65% yaitu cukup, lalu setelah menggunakan media film siswa kelas XII SMA 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

mendapatkan nilai rata-rata 81,27 dengan klasifikasi 76-85% yaitu baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Fauziah juga menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang positif dari penggunaan media film pendek terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa dari 63,10% menjadi 74,23%.

Pembelajaran menulis cerpen membutuhkan inovasi yang mampu meningkatkan hasil belajar yang dikemukakan oleh Palupi, Pratiwi, dan Suherjanto (Kamalia dkk, 2020:10). Media memegang peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan sebuah media yang sesuai, sehingga dalam penggunaan media film pendek pada pembelajaran cerpen dapat membuat siswa untuk menangkap penjelasan dari guru dengan mudah dan lebih efektif. Siswa juga dapat menuangkan ide-ide atau imajinasi dalam tulisan yang menjadi sebuah karya cerpen.

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat kesimpulan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis (H_1) yang artinya adanya pengaruh media film pendek terhadap kemampuan menulis siswa pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Dengan media film pendek yang digunakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia yang salah satunya teks cerita pendek, karena pada materi tersebut siswa diharapkan dapat menulis cerpen yang memperhatikan unsur intrinsik terutama tokoh, latar, alur. Dalam penulisan teks cerpen siswa juga harus memperhatikan

penulisannya dengan baik dan benar. Media film pendek mampu membuat siswa terinspirasi menuangkan ide-ide, lebih aktif, dan kreatif sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar pada siswa. Jadi, ini membuktikan bahwa media film pendek dapat membuat pengaruh terhadap hasil menulis cerpen pada kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.